



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diterapkan oleh peneliti untuk bisa mendapatkan hasil yang objektif, selain itu di dalam penelitiannya harus menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti (Eriyanto, 2011, p. 16). Menurut Sandjaja, dan Heryanto (2006, p. 50) pendekatan kuantitatif memiliki dasar tujuan untuk menguji hipotesa atau menguji hubungan antar variabel penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti dituntut untuk mempertanggungjawabkan, tetap objektif dan tidak melakukan analisis secara subjektif, oleh karena itu pengujian dilakukan dengan uji statistik untuk menganalisis data agar tidak ada kecacatan hasil yang dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif, secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat objek tertentu (Kriyantono, 2006, p. 69). Penelitian ini mempunyai satu konsep yakni objektivitas, sehingga penelitian ini untuk menggambarkan realitas secara terperinci.

1.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah analisis isi kuantitatif untuk menganalisis data-data yang ada. Secara umum analisis isi kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah teknik penelitian ilmiah yang bertujuan

untuk memperoleh gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (Eriyanto, 2011, p. 15).

Ciri terpenting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara apa adanya tanpa adanya keterkaitan dari peneliti. Penelitian ini menghilangkan bias, dan keberpihakan dari peneliti (Eriyanto, 2011, p. 16).

Menurut Wimmer dan Dominick dalam Suyanto dan Sutinah (2005, p. 127-128) ada lima manfaat yang dapat diidentifikasi dengan menggunakan analisis isi yaitu, menggambarkan isi komunikasi, menguji hipotesis tentang karakteristik pesan, membandingkan isi media dengan dunia nyata, memperkirakan gambaran kelompok tertentu, dan mendukung studi efek media massa.

Manfaat pertama adalah menggambarkan isi komunikasi, yang gunanya untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap banyaknya data atau artikel yang diteliti.

Lalu yang kedua, dengan menguji hipotesis tentang karakteristik pesan, agar peneliti analisis isi dapat menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator dengan karakteristik pesan yang dihasilkan, namun tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Kemudian yang ketiga adalah dengan membandingkan isi media dengan dunia nyata, agar dapat menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata, dan menjadi tolak ukur kebenaran akan apa yang seharusnya diberitakan dalam *Harnas.co*. Manfaat keempat adalah memperkirakan

dan mengungkaplan media, gambaran kelompok tertentu yang ada pada masyarakat dengan melakukan penelitian analisis isi memfokuskan mengenai fenomena pemberitaan tragedi kecelakaan Lion Air JT 610. Manfaat yang terakhir adalah untuk mendukung studi efek media massa, yang digunakan sebagai sarana untuk memulai penelitian efek media massa, dan penelitian ini dapat berguna untuk *Harnas.co* agar pemberitaanya objektif.

1.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sandjaja dan Heriyanto (2006, p. 184), populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu artikel berita pada media daring *Harnas.co* periode Oktober 2018 sampai dengan November 2018. Artikel yang dipilih hanya terkait pemberitaan yang menyinggung mengenai tragedi kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 dalam media dari *Harnas.co* selama periode tersebut. Pada periode itulah fenomena tragedi kecelakaan pesawat menimpa. Berdasarkan pertimbangan jumlah berita tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan total sampling. Menurut Bungin (2008, p. 101) total sampling hanya memerlukan beberapa data sebagai objek penelitian, hal ini dilakukan karena peneliti masih mampu menjangkau keseluruhan objek penelitian. Diharapkan dengan menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel, hasil penelitian akan semakin benar.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Di bawah ini adalah sampel berita yang penulis pergunakan:

Tabel 3.1 Sampel berita Lion Air JT-610 di media *Harnas.co* periode Oktober 2018 – Desember 2018

No	Waktu Publikasi	Judul Berita
1	29 Oktober 2018	Lion Air Buka Crisis Center Terkait Jatuhnya Pesawat JT 610
2	29 Oktober 2018	Basarnas Evakuasi Lion Air JT 610
3	29 Oktober 2018	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan
4	29 Oktober 2018	PMI Kirim Kantong Jenazah ke Lokasi Jatuhnya Pesawat Lion Air JT 610
5	29 Oktober 2018	Jasa Raharja Jamin Santunan Penumpang Pesawat Lion Air JT 610
6	29 Oktober 2018	Pencairan Santunan Korban Lion Air JT 610 Kurang dari 24 Jam
7	30 Oktober 2018	Basarnas: Lokasi Pencarian Lion Air JT 610 Diperluas
8	30 Oktober 2018	Internasional Dukung Bantu Pencarian JT 610
9	30 Oktober 2018	PMI Tangani Psikososial Korban JT 610
10	30 Oktober 2018	Menhub: Lion Air JT 610 Laik Terbang
11	31 Oktober 2018	Basarnas Temukan Titik Badan Pesawat Lion Air JT 610
12	31 Oktober 2018	Identifikasi Jenazah JT 610 Tunggu Tes DNA
13	01 November 2018	Layanan Medis Disediakan untuk Keluarga Korban JT 610
14	02 November 2018	Ikatan Pilot: Masyarakat tak Berspekulasi JT 610

- 15 02 November 2018 Tiga Korban JT 610 Kembali Teridentifikasi
- 16 02 November 2018 67 Kantong Jenazah JT 610 Masuk RS Polri
- 17 02 November 2018 Lion Air-Polri Serahkan Jenazah Korban JT 610
- 18 03 November 2018 Seorang Penyelam Meninggal Saat Cari Pesawat Lion Air JT 610
- 19 03 November 2018 Sinyal CVR Lion Air JT 610 Sudah Terdengar
- 20 03 November 2018 DVI: Properti Percepat Identifikasi Korban Pesawat JT 610
- 21 03 November 2018 Menaker Periksa Status Kerja Korban Pesawat JT 610
- 22 03 November 2018 69 Anggota Keluarga Korban JT 610 Jalani Konseling
- 23 03 November 2018 Kemenhub belum Pastikan Evakuator JT 610 Gugur dapat Santunan
- 24 03 November 2018 Hari Keenam, Sudah 77 Kantong Jenazah Korban JT 610 Ditemukan
- 25 03 November 2018 Menaker: Pekerja Korban JT 610 Upayakan dapat Hak
- 26 03 November 2018 Terkendal Lumpur, SAR Kesulitan Angkat Puing Pesawat JT 610
- 27 04 November 2018 Korban JT 610 Verian akan Dibawa ke Bangka Belitung
- 28 05 November 2018 KNKT Kantongi Data Kotak Hitam Pesawat Lion Air JT 610
- 29 05 November 2018 Menhub: Kecelakaan JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error
- 30 05 November 2018 KNKT: Pesawat JT 610 tidak Meledak di Udara
- 31 05 November 2018 Barang-barang Korban JT 610 akan Disiarkan
- 32 07 November 2018 Basarnas Perpanjang Evakuasi Korban JT 610

- 33 08 November 2018 20 Korban JT 610 Kembali Teridentifikasi
- 34 08 November 2018 195 Kantong Jenazah Korban JT 610 Berhasil Dievakuasi
- 35 08 November 2018 71 Korban JT 610 Sudah Teridentifikasi
- 36 09 November 2018 Hari ke-12, Proses Evakuasi JT 610 Dilanjutkan
- 37 09 November 2018 DVI Polri Periksa 626 Sampel DNA Korban JT 610
- 38 09 November 2018 TIM DVI Polri Identifikasi Enam Penumpang JT 610
- 39 10 November 2018 DVI Utamakan Ketelitian Periksa Korban JT 610
- 40 10 November 2018 Pencarian Korban Lion Air JT 610 Dihentikan
- 41 12 November 2018 RS Polri Periksa 195 Kantong Jenazah Korban JT 610
- 42 17 November 2018 Polri: Pemeriksaan Korban JT 610 Tuntas 23 November 2018
- 43 19 November 2018 Satu Lagi Korban JT 610 Berhasil Diidentifikasi
- 44 21 November 2018 107 Korban JT 610 Berhasil Diidentifikasi
- 45 22 November 2018 Lagi, Tim DVI Polri Identifikasi Dua Korban JT 610
- 46 23 November 2018 TIM DVI Tutup Proses Identifikasi Korban JT 610
- 47 17 Desember 2018 Lion Air Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610

Rincian mengenai konsep operasionalisasi objektivitas Westerstahl dalam pemberitaan terkait tragedi kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 adalah sebagai berikut.

Gambaran umum konsep objektivitas Westerstahl terbagi menjadi dua dimensi besar yaitu faktualitas dan imparsialitas.

Tabel 3.2 Indikator Kategori Fakta

Kategori Fakta	Indikator
Fakta Sosiologis	Fakta sosiologis dapat disamakan dengan fakta peristiwa. Fakta dibuat berdasarkan hasil pengamatan wartawan secara langsung di lapangan. Fakta ini harus memiliki kelengkapan unsur 5W+1H (what, who, where, when, why, how). Unsur-unsur tersebut membantu wartawan untuk menulis berita secara akurat dan sesuai dengan kenyataan.
Fakta Psikologis	Berita dianggap mengandung fakta psikologis apabila mencantumkan pernyataan atau komentar narasumber terkait masalah yang hendak diberitakan oleh wartawan.
Kombinasi	Berita dapat pula mengandung kombinasi fakta, yakni dengan menggabungkan fakta sosiologis dan fakta psikologis secara seimbang.

Pertama, dimensi faktualitas terbagi menjadi dua bagian subdimensi lagi yaitu, kebenaran dan relevansi. Lalu, subdimensi kebenaran bisa diteliti dengan dua aspek yaitu faktual, dan akurasi. Aspek faktual artinya menyuguhkan berita dengan

memaparkan fakta yang benar terjadi di lapangan. Siregar berpendapat (1998, p. 79), kategori fakta bisa dibagi dan dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu: Sosiologis, Psikologis dan Kombinasi

Tabel 3.3 Indikator kategori pencantuman waktu terjadinya peristiwa

Kategori pencantuman waktu terjadinya peristiwa	Indikator
Ada	Jika berita mencantumkan terjadinya peristiwa. Waktu dimaksud dapat berupa tanggal, kata-kata atau pernyataan tentang waktu, dan keduanya sekaligus.
Tidak ada	Jika berita tidak mencantumkan waktu terjadinya peristiwa, berupa tanggal, kata-kata atau pernyataan tentang waktu, dan keduanya sekaligus.

Lalu aspek akurasi berhubungan dengan data serta informasi yang dilakukan wartawan secara cermat (Ardianto, 2007, p. 208). Guna mencapai aspek keakuratan, bermacam hal yang wajib dianalisis menyelimuti pencantuman waktu dari kejadian peristiwa dan atribusi.

Pencantuman waktu adalah hal yang sangat penting dalam menyuguhkan suatu berita supaya mudah dipahami pembaca akan peristiwa tersebut. Pencantuman terjadinya peristiwa dibagi menjadi dua hal, yaitu: ada dan tidak ada.

Tabel 3.4 Indikator Kategori Atribusi

Kategori atribusi	Indikator

Jelas	Jika berita mencantumkan identitas sumber berita, berupa nama, pekerjaan, atau hal lain yang memungkinkan untuk dikonfirmasi.
Tidak jelas	Jika berita tidak mencantumkan identitas sumber berita, berupa nama, pekerjaan, atau hal lain yang memungkinkan untuk dikonfirmasi.

Lalu, atribusi adalah pencantuman asal berita dengan jelas dengan maksud untuk pengkonfirmasi seperti nama, pekerjaan, serta berbagai macam hal yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan konfirmasi. Atribusi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu: jelas dan tidak jelas.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.5 Indikator Kategori Relevansi

Kategori relevansi	Indikator
Ada <i>news value</i>	Jika berita memiliki salah satu dari antara nilai berita yang tercantum di atas.
Tidak ada <i>news value</i>	Jika berita tidak memiliki satu pun nilai berita seperti yang tercantum di atas.

Subdimensi Faktualitas lainnya adalah Relevan, menurut Nordenstreng (McQuail 2012, p. 223) menjelaskan relevansi adalah suatu proses seleksi berita yang dilaksanakan menurut prinsip yang jelas dan berhubungan dengan apa yang penting bagi penerima yang dituju maupun masyarakat. Berita dianggap penting bagi penerima jika memiliki nilai berita. Relevansi dibagi menjadi dua, yaitu:

Tabel 3.6 Indikator Kategori *Cover both sides*

Kategori <i>cover both sides</i>	Indikator
Ya	Jika masing-masing pihak yang terlibat dalam pemberitaan diberikan porsi yang sama sebagai narasumber berita, serta diberi kesempatan untuk menuangkan pemikirannya secara bersamaan.

Tidak	Jika masing-masing pihak yang terlibat dalam pemberitaan tidak diberikan porsi yang sama sebagai narasumber berita, serta tidak diberi kesempatan untuk menuangkan pemikirannya secara bersamaan.
-------	---

Dimensi kedua dari konsep objektivitas Westerstahl adalah Imparsialitas. Imparsialitas terkait sikap netralitas wartawan dan menjauhkan penilaian subjektif. Keseimbangan wartawan dalam mengemas suatu berita tanpa memasukan penilaian pribadi. Imparsialitas dibagi kedalam dua subdimensi, yaitu berimbang, dan netral.

Berimbang terkait dengan salah satu hal dari faktor-faktor yang mungkin menyiratkan nilai-nilai dari sudut pandang fakta dengan pihak-pihak yang terlibat (McQuail, 1992, p. 201). Berimbang dapat diteliti dengan dua aspek yakni keberimbangan berita dan ukuran kolom.

Keberimbangan (*cover both sides*) memaksudkan penyajian dua atau lebih gagasan narasumber secara bersamaan dan seimbang. Untuk itu, *cover both sides* dibagi menjadi dua, yaitu: ada dan tidak ada.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.7 Indikator Kategori Pencampuran Fakta dan Opini

Kategori pencampuran fakta dan opini	Indikator
Ada pencampuran fakta dan opini	Jika terdapat satu atau lebih dari satu kata-kata yang termasuk dalam opini seperti yang tercantum di atas.
Tidak ada pencampuran fakta dan opini	Jika tidak terdapat satu pun kata-kata yang termasuk dalam opini seperti yang tercantum di atas.

Sub dimensi berikutnya dari imparsialitas adalah netralitas. Netralitas adalah menyajikan berita dengan memisahkan fakta dari opini, menghindari penilaian atau bahasa dan gambar yang emosional. Terkait penyajian berita yang netral, ada dua kriteria yang harus dipenuhi yaitu *non-evaluative* dan *non-sensational*.

Aspek pertama adalah *non-evaluative*, yang artinya tidak memberikan penilaian atau mengadili dalam menyajikan berita (Eriyanto, 2011, p. 194). Berita yang disajikan juga tidak mencampurkan fakta dan opini wartawan (Kriyantono, 2012, p. 249).

Tabel 3.82 Indikator Kategori Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Kategori kesesuaian judul dan isi berita	Indikator
Ada	Jika judul utama menjadi bagian dari kalimat yang ada pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada di dalam berita.
Tidak ada	Jika judul utama bukan bagian dari kalimat yang ada pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada di dalam berita.

Kemudian aspek kedua, *non-sensational* adalah segala hal yang berbau sensasionalisme seperti dramatisasi konten berita yang dapat menarik perhatian pembaca. Netralitas sensasional terbagi dua aspek, yaitu kesesuaian antara judul dengan isi, dan dramatisasi. Aspek pertama adalah kesesuaian judul dan isi. Kesesuaian isi dan judul merupakan bagian dari kalimat yang sama dalam isi beserta kutipan yang jelas pada berita.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.9 Indikator Kategori Dramatisasi

Kategori dramatisasi	Indikator
Ada	Jika berita disajikan secara hiperbolik atau melebih-lebihkan fakta dengan menggunakan bahasa hiperbola pada judul maupun isi berita.
Tidak ada	Jika berita tidak disajikan secara hiperolik atau melebih-lebihkan fakta, serta tidak menggunakan bahasa hiperbola pada judul maupun isi berita.

Aspek kedua dari *non-sensational* adalah dramatisasi. Dramatisasi terkait dengan melebih-lebihkan fakta yang ada, dan menggunakan kata yang hiperbola. Menggunakan dramatisasi dalam penulisan sebuah berita juga dapat membuat berita menjadi tidak objektif. Indikator dari dramatisasi dibagi menjadi dua, yakni: ada dan tidak ada.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.4. Operasional Variabel

Konsep	Dimensi	Subdimensi	Elemen	Variabel	Indikator	Butir (Lembar Coding)					
Objektivitas Pemberitaan Hamas.Co Terhadap Tragedi Penerbangan (Objektivitas Hamas.Co Terhadap Tragedi Penerbangan Lion Air Jt-610)	Faktualitas	<i>Truth</i>	Akurasi	1. Fakta Sosiologis	Faktualitas	1= Ada 2= Tidak Ada					
				2. Fakta Psikologis							
				3. Kombinasi							
				Pencatuman Waktu Terjadi Peristiwa	Akurasi	1= Jelas 2= Tidak Jelas					
		Relevansi	Nilai berita	Adanya Nilai Berita?	Apakah terdapat nilai berita?	1= Ada 2= Tidak Ada					
	Imparsialitas	Berimbang	Keberimbangan	Penyajian dua	Apakah terdapat keberimbangan berita dalam penyajian Narasumber?	1= Ada 2= Tidak Ada					
							Netral	Netral	Pencampuran fakta dan opini dalam berita	Apakah ada pencampuran fakta dan opini?	1= Ada 2= Tidak Ada
							Netral	Nonevaluatif			
							Netral	Nonsensaional	Berita memiliki isi dan judul sesuai	Apakah ada kesesuaian isi dan judul berita?	1= Ada 2= Tidak Ada
				Dramatisasi atau hiperbolik	Apakah terdapat penyajian berita secara dramatisasi?	1= Ada 2= Tidak Ada					

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.5. Teknik Pengumpulan Data

1.5.1. Data Primer

Data primer yang akan peneliti gunakan berupa kumpulan artikel berita terkait kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 yang terdapat pada media daring *harnas.co* selama periode Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018.

1.5.2. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa data-data pendukung yang peneliti peroleh dari skripsi, jurnal, buku, dan artikel di situs internet yang terkait dengan studi analisis isi yang mengkaji tentang objektivitas media massa, khususnya media daring dalam tragedi kecelakaan pesawat Lion Air JT 610.

1.6. Uji Realibitas

Uji reliabilitas harus dilakukan sebelum memulai melakukan analisis. Uji reliabilitas penting dilakukan agar data yang diperoleh valid dari peristiwa, instrumen, atau orang yang mengukurnya. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan temuan yang sama sekalipun analisis dilakukan oleh orang yang berbeda. Oleh karena itu, alat-alat ukur yang dipakai haruslah memiliki kepekaan yang tinggi terhadap data yang dihadapi, yang artinya alat ukur juga harus reliabel (Bungin, 2008, p. 97)

Pertama-tama, peneliti melakukan uji reliabilitas antar-coder. Pengujian ini dilakukan untuk mencari persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dan coder

yang berbeda. Dalam penelitian ini dipilihlah tiga orang coder yang berkompeten, yakni Eka Laili Rosidha seorang reporter di Liputan6.com dan Haryoprakoso, Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2012, serta peneliti sendiri sebagai coder utama.

Sesuai dengan Ruseffendi dan Achmad (dikutip dalam Tanireja dan Mustafidah 2011, p. 39) besarnya ukuran sampel tergantung jenis dan sifat penelitian dan teknik pengambilan sampelnya, dan dalam penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif, maka 10% - 20% dari total populasi dianggap memadai. Dengan demikian, 10% dari total 47 artikel berita, yaitu 4,7 artikel atau dengan pembulatan lima buah artikel. Peneliti menarik kelima sampel ini dengan menggunakan teknik simple random sampling. Lima berita yang terpilih menjadi sampel berjudul “Lion Air Buka Crisis Center”; “Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan”; “Masyarakat tak Berspekulasi JT 610”; “JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error”; “Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610”

Lalu, data dari kelima artikel di atas yang dianalisa oleh ketiga coder tersebut diuji dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Holsti dalam Eriyanto (2011, h. 290) sebagai berikut.

$$CR = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

Keterangan:

CR : *Coefficient Reliability* (Koefisien Reliabilitas)

M : Jumlah pernyataan yang sama (disetujui ketiga *coder*)

N : Jumlah *coding* yang dibuat *coder* 1, 2, dan 3

Menurut Holsti, dalam Eriyanto (2011, p. 291) angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,75 atau 75%. Dengan demikian, apabila hasil hitung uji reliabilitas ketiga *coder* mencapai angka 0,75, hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur dalam analisis tersebut dapat diandalkan. Jika sebaliknya hasil hitung *menunjukkan* angka di bawah 0,75, maka kategorisasi operasional belum dapat diandalkan sehingga perlu dirumuskan lebih spesifik lagi.

1.7. Penghitungan Reliabilitas Penelitian

Hasil uji reliabilitas kategori-kategori terkait objektivitas akan diperoleh dengan menghitung jumlah kesepakatan jawaban dari dua orang *coder* yang dipilih oleh peneliti. Angka reliabilitas minimum yang dapat ditoleransi, jika nilai kesamaan kedua *coder* di atas 75%.

Dalam proses pengodingan, peneliti berperan sebagai *koder* pertama yang melakukan pengodingan terhadap seluruh sampel berita yang hendak dianalisis. Lalu, seluruh sampel berita tersebut diberikan kepada Bernadus Agung Putra mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2013, dan Haryoprakoso, Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2012 untuk kembali di koding.

Peneliti juga memberikan lembar penjelasan mengenai kategori-kategori yang digunakan sebagai unit analisis dalam lembar koding (*coding sheet*), sebelum kedua *coder* melakukan pengisian koding. Tujuannya yaitu untuk memperoleh persepsi yang sejalan sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimal. Setelah itu, peneliti memberikan kedua *koder* tersebut lima sampel berita yang akan dikoding. Lima sampel berita yang akan dikoding berjudul, "Lion Air Buka Crisis

Center”; “Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan”; “Masyarakat tak Berspekulasi JT 610”; “JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error”; “Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610”.

Hasil dari pengodingan kedua coder tersebut ditambah dengan hasil koding dari peneliti akan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Holsti. Hasilnya yaitu berupa realibitas setiap kategori.

1.7.1. Penghitungan Reliabilitas Kategori Fakta

Berdasarkan kategori fakta, hasil koding menunjukkan bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan empat berita dari lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori fakta adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Reliabilitas Kategori Fakta

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Fakta	Lion Air Buka Crisis Center	3	3	3
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	3	3	3
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	2	3	2
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	3	3	3

	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	3	3	3
--	--	---	---	---

Keterangan Kode:

- 1 : Mencantumkan Fakta Sosiologis Saja
- 2 : Mencantumkan Fakta Psikologis Saja
- 3 : Mencantumkan Kombinasi Fakta Sosiologis dan Psikologis

Total Setuju = 3 Total Tidak Setuju = 1

Total 1 = 0 Total 2 = 2 Total 3 = 10

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil penghitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 4) / (5 + 5 + 5)$$

$$= 12 / 15$$

$$= 0,80 \rightarrow 80\%$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%, maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur. Dengan hasil akhir 0,75 atau 75%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.7.2. Penghitungan Reliabilitas Kategori Pencantuman Waktu

Berdasarkan kategori pencantuman waktu, hasil koding menunjukkan bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan pada keseluruhan

lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori pencantuman waktu adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Reliabilitas Kategori Pencantuman Waktu

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Pencantuman waktu	Lion Air Buka Crisis Center	1	1	1
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	1	1	1
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	1	1	1
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	1	1	1
	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	1	1	1

Total Setuju = 5

Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 15

Total 2 = 0

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil penghitungan tabel di atas adalah

$$CR = (3 \times 5) / (5 + 5 + 5)$$

$$= 15 / 15$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%, maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur. Dengan hasil akhir 1 atau 100%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.7.3. Penghitungan Reliabilitas Kategori Atribusi

Berdasarkan kategori atribusi, hasil koding menunjukkan bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan tiga berita dari lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori atribusi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Reliabilitas Kategori Atribusi

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Atribusi	Lion Air Buka Crisis Center	1	1	1
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	1	1	1
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	1	1	1
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	1	1	1
	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	1	1	1

Total Setuju = 5

Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 11

Total 2 = 1

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil penghitungan tabel di atas adalah:

$$\begin{aligned} \text{CR} &= (3 \times 5) / (5 + 5 + 5) \\ &= 15 / 15 \\ &= 1 \rightarrow 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%, maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur. Dengan hasil akhir 0,75 atau 75%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.7.4. Penghitungan Reliabilitas Kategori Relevansi Berita (*News Value*)

Hasil koding berdasarkan kategori nilai berita menunjukkan bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan pada keseluruhan lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori pencantuman waktu adalah sebagai berikut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.6 Reliabilitas Kategori Relevansi Berita (*News Value*)

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Nilai Berita	Lion Air Buka Crisis Center	1	1	1
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	1	1	1
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	1	1	1
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	1	1	1
	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	1	1	1

Total Setuju = 5

Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 15

Total 2 = 0

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil penghitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 5) / (5 + 5 + 5)$$

$$= 15 / 15$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%,

maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur. Dengan hasil akhir 1 atau 100%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.7.5. Penghitungan Reliabilitas Kategori Dua Sisi (*Cover Both Sides*)

Berdasarkan kategori dua sisi (*cover both sides*), hasil koding menunjukkan bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan empat berita dari lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori atribusi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Reliabilitas Kategori *Cover Both Sides*

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Dua Sisi	Lion Air Buka Crisis Center	1	1	1
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	1	1	1
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	2	1	2
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	1	1	1
	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	1	1	1

Total Setuju = 4

Total Tidak Setuju = 1

Total 1 = 13

Total 2 = 2

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil penghitungan tabel di atas adalah:

$$\begin{aligned} CR &= (3 \times 4) / (5 + 5 + 5) \\ &= 12 / 15 \\ &= 0,8 \rightarrow 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%, maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur. Dengan hasil akhir 0,75 atau 75%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.7.6. Penghitungan Reliabilitas Kategori Pencampuran Fakta dan

Opini

Hasil koding ketiga koder menurut kategori pencampuran fakta dan opini menunjukkan bahwa ketiga koder memiliki kesamaan hasil empat dari lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori ini adalah sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.8 Reliabilitas Kategori Pencampuran Fakta dan Opini

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Pencampuran fakta & opini	Lion Air Buka Crisis Center	2	2	2
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	1	1	1
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	1	1	1
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	1	1	1
	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	2	2	1

Total Setuju = 4

Total Tidak Setuju = 1

Total 1 = 10

Total 2 = 5

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil penghitungan tabel di atas adalah:

$$\begin{aligned}
 CR &= (3 \times 4) / (5 + 5 + 5) \\
 &= 12 / 15 \\
 &= 0,8 \rightarrow 80\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%, maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur.

Dengan hasil akhir 0,75 atau 75%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.7.7. Penghitungan Reliabilitas Kategori Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Dalam kategori kesesuaian judul dan isi berita, hasil koding tiga *coder* menunjukkan bahwa ada kesamaan empat dari lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori tersebut dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 9 Reliabilitas Kategori Kesesuaian Judul dan Isi Berita

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Judul dan isi Sesuai	Lion Air Buka Crisis Center	2	2	2
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	2	2	2
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	2	1	2
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	1	1	1
	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	1	1	1

Total Setuju = 4

Total Tidak Setuju = 1

Total 1 = 5

Total 2 = 10

$$\begin{aligned} \text{CR} &= (3 \times 4) / (5 + 5 + 5) \\ &= 12 / 15 \\ &= 0,80 \rightarrow 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%, maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur. Dengan hasil akhir 0,75 atau 75%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.7.8. Penghitungan Reliabilitas Kategori Dramatisasi

Hasil koding ketiga koder menurut kategori dramatisasi menunjukkan bahwa ketiga koder memiliki kesamaan hasil keseluruhan dari lima sampel berita yang penulis berikan. Hasil uji reliabilitas untuk kategori ini adalah sebagai berikut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.10 Reliabilitas Kategori Dramatisasi

Kategori	Artikel	Koder	Koder	Koder
		1	2	3
Dramatisasi	Lion Air Buka Crisis Center	2	2	2
	Pesawat Lion Air JT 610 Baru Dioperasikan	1	1	1
	Masyarakat tak Berspekulasi JT 610	1	1	1
	JT 610 belum Bisa Dipastikan Human Error	2	2	2
	Alokasikan Rp 38 Miliar Lanjutkan Pencarian JT 610	2	2	2

Total Setuju = 3

Total Tidak Setuju = 1

Total 1 = 4

Total 2 = 8

Berdasarkan rumus Holsti, maka hasil penghitungan tabel di atas adalah:

$$\begin{aligned}
 CR &= (3 \times 5) / (5 + 5 + 5) \\
 &= 15 / 15 \\
 &= 1 \rightarrow 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat persetujuan yang ada, jika hasil reliabilitas kategorisasi yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,75 atau 75%, maka kategori tersebut *reliable* atau bisa digunakan untuk mengukur.

Dengan hasil akhir 0,75 atau 75%, maka kategori ini bisa digunakan untuk menganalisis.

1.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kriteria objektivitas Westerstahl. Objektivitas Westerstahl terbagi menjadi dua dimensi yakni faktulitas dan imparisialitas. Faktualitas terbagi menjadi dua sub dimensi yakni kebenaran dan relevansi, kemudian imparisialitas terbagi menjadi dua sub dimensi pula yaitu berimbang dan netral.

Dengan menggunakan teknik analisis data dan dibantu perhitungan melalui uji statistik dimaksudkan agar data hasil penelitian ini dapat dengan mudah dibaca. Dan dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan yakni formula Holsti sebagai uji reliabilitas.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA